

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan berbagai pustaka yang menjadi dasar dalam penelitian. Tinjauan pustaka ini terdiri dari pembahasan teori-teori dan penelitian terdahulu. Sementara itu teori yang di bahas adalah teori produksi, pendapatan, dan konsep usahatani.tahun Dusun Madigondo dalam setiap bulan memproduksi 110 kg.

2.1.1. Teori Produksi

Menurut Rasmiati (2016), produksi dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan pengubahan yang dilakukan oleh produsen, dengan pengubahan tersebut menciptakan atau menemukan kegunaan bagi konsumen. Selanjutnya, utilitas tersebut menimbulkan nilai ekonomis baik yang diterima oleh pemilik sarana produksi, yang dibayar oleh pemakai jasa maupun pemakai jasa produksi, baik untuk tenaga kerja yang terlibat mengelola maupun pemilik. Selain itu, pengertian produksi yang dikemukakan diatas mencakup dua permasalahan yaitu proses dari unsur-unsur produksi dan manfaat bagi manusia.

Menurut Sukirno (2008), seperti dikutip Ammar (2019), faktor-faktor produksi dapat di klasifikasikan menjadi faktor produksi tenaga kerja modal dan bahan mentah. Dalam setiap produksi, ketiga faktor produksi dapat dikombinasikan dalam jumlah kualitas yang tertentu. Kegiatan memproduksi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh hukum produksi marjinal yang semakin berkurang. Hukum menyatakan, pada permulaannya, pada tahap awal dari proses produksi,

pertambahan seunit (seorang) tenaga kerja akan meningkatkan produksi marjinal. Akan tetapi tahap berikutnya, pertambahan seunit (seorang) tenaga kerja akan menambah produksi marjinal pada kuantitas yang semakin berkurang sehingga pada akhirnya produksi marjinal adalah nol. Pada tahap berikutnya produksi nol akan merosot dan produksi marjinal adalah negatif.

2.1.2. Fungsi Produksi

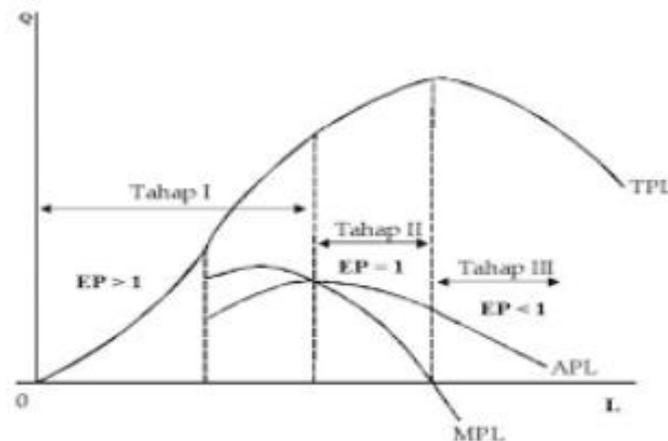
Menurut Soekartawi bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dan produksi (output). Analisis fungsi produksi sering dilakukan oleh para peneliti, karena mereka menginginkan informasi bagaimana sumberdaya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja dan modal dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh.

Telah dinyatakan sebelum ini bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Menurut Sukirno (2008), seperti dikutip Ammar (2019), dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Gambar 2.1
Fungsi Produksi Satu Input Variabel



Sumber : Joesron dan Fathorrozi (2003 : 80).

Berdasarkan gambar diatas, dapat ditunjukkan tahapan – tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pertama dimulai dari tenaga kerja (L) = 0 sampai $MPP_L = APP_L$, atau dari $L = 0$ sampai APP_L maksimum. Keadaan ini menunjukkan nilai elastisitas produksi > 1 (elastis).
2. Tahapan kedua dimulai dari $MPP_L = APP_L$ atau, APP_L maksimum sampai $MPP_L = 0$. Keadaan ini menunjukkan nilai elastisitas produksi < 1 (inelastis), namun pada saat $MPP_L = APP_L$ maka elastisitas produksi = 1.
3. Tahapan ketiga dimulai dari $MPP_L = 0$ atau MPP_L negative. Keadaan ini menunjukkan nilai elastisitas produksi negatif.

Tahapan yang ideal bagi perusahaan untuk memproduksi adalah pada saat $MPP_L = APP_L$, yang menunjukkan elastisitas produksi = 1. Namun tahapan yang tidak rasional yakni dari APP_L maksimum sampai $MPP_L = 0$, selebihnya tidak menguntungkan bagi produsen karena dengan bertambahnya

jumlah tenaga kerja (L) yang digunakan dalam proses produksi justru akan menurunkan output (Salvatore, 1994 :149) atau pada posisi *marginal physical product* negative akan terjadi kecenderungan adanya *disguised unemployment*(penganggurantersembunyi).

Berlakunya hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing return* jika kita menambah terus-menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (*increasing returns*) tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita akan peroleh akan semakin berkurang (*diminishing returns*) (David Ricardo : 1772–1823).

2.1.3. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Menurut Soekartawi (2003), seperti dikutip Ammar (2019), fungsi produksi Cobb-Douglas adalah salah satu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang dijelaskan, (Y), dan yang lain disebut variabel independen, yang menjelaskan, (X). Penyelesaian hubungan antara Y dan X adalah biasanya dengan cara regresi di mana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

Bentuk umum dari fungsi Cobb Douglas adalah sebagai berikut:

$$Q = \delta L^\alpha M^\beta \dots\dots\dots 2.3$$

Bentuk transformasi

$$\ln Q_n = \text{konstanta} + L \ln L_n + M \ln M_n \dots\dots\dots 2.4$$

Bentuk asli

$$Q_n = e^{\text{konstanta}} L^n M^M \dots \dots \dots 2.5$$

Keterangan:

- Q = output
- L = input jam kerja efektif (tenaga kerja)
- M = input jam kerja mesin efektif
- δ = koefisien intersep (indeks efisiensi)
- α = elastisitas output dari input L
- β = elastisitas output dari input M

Secara sistematis fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots \dots X_1^{b_1} \dots \dots X_n^{b_n} e^u \dots \dots 2.6$$

Keterangan :

- Y = Produksi
- a = Intersep
- b_i = Koefisien regresi penduga variable ke-i
- X_i = Jenis faktor produksi ke-i dimana $i = 1, 2, 3, \dots, n$
- e = Bilangan natural ($e = 2,7182$)
- U = Unsur sisa (galat)

c. Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b_1, b_2, b_3, \dots, n adalah tetap walaupun variable yang terlibat telah dilogartmakan. Hal ini karena b_1, b_2, b_3, \dots, n pada fungsi Cobb-Douglas menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan jumlah elastisitas adalah merupakan *return to scale*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penggunaan penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglas dalam penyelesaiannya selalu dialogartmakan dan diubah bentuk menjadi fungsi produksi linear.

d. Faktor-faktor produksi

Menurut Soekartawi, bahwa produksi adalah "korban produksi" karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan suatu produksi. Macam faktor produksi atau input ini, berikut jumlah dan kualitasnya perlu diketahui oleh seseorang produsen. Pada umumnya, suatu barang dan jasa yang diproduksi dipengaruhi oleh alam (tanah), modal dan tenaga kerja sebagai faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi lain yang pengaruhnya tergantung pada barang atau jasa yang diproduksi. Seperti antara lain:

1) Lahan

Dalam bentuk kenyataan, lahan pertanian dapat dibedakan yang banyak di artikan sebagai tanah yang disiapkan untuk di usahakan usaha tani, misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian. Tanah pertanian merupakan tanah yang digunakan untuk usaha pertanian sebagai persawahan, tegalan, tambak untuk perikanan tanah tempat penggembalaan ternak, tanah belukar bekas ladang dan hutan yang menjadi tempat mata pencaharian bagi yang berhak. Bagi petani, lahan merupakan sumber produksi makanan dan keberlangsungan hidup.

2) Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan hanya saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja:

- a) Tersedianya tenaga kerja
- b) Kualitas tenaga kerja
- c) Jenis kelamin
- d) Tenaga kerja musiman
- e) Upah tenaga kerja

3) Modal

Kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi 2 macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi yang termasuk kategori dalam modal tetap ini seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin. Sehingga modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis.

4) Manajemen

Manajemen dalam usahatani disertai kemampuan petani merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan.

2.2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun dan setiap bulan. Pendapatan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi.

Menurut Sukirno (2008), pendapatan dapat dihitung melalui 3 cara yaitu:

1. Cara pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi yaitu pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan yaitu dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Menurut Kusnadi (2000) menyatakan pendapatan diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

2.2.1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam satu periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan.

2.2.2. Pendapatan Non Operasional

Menurut Lipsey Richard. G, dan Steiner Peter. O (1985), seperti dikutip Ammar (2019), pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan yang sumbernya bukan berasal dari pendapatan utama perusahaan tersebut dan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Ciri-ciri dari pendapatan non operasional yaitu:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain seperti pendapatan bunga, sewa, *royalty*
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluara barang atau hasil produksi, seperti penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

2.3. Konsep Usahatani

Menurut Suratiyah (2015), seperti dikutip Ammar (2019), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengkoordinir penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilakan pendapatan petani yang lebih besar. Menurut Tohir (1991) menyatakan ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), jadi ilmu usahatani memopelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian.

Menurut Mochar (2001) menyatakan usahatani adalah kegiatan mengkoorganisasikan atau mengelola asset dan cara daam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

2.4. Tinjauan Variabel

2.4.1. Luas Lahan

Menurut Rita (2010), berdasarkan penguasaannya atas sebidang lahan, petani dibedakan menjadi petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap, dan buruh tani yang tidak mempunyai kewenangan sedikitpun atas sebidang tanah. Berdasarkan luas lahan yang dimiliki, ada petani kaya pemilik lahan luas, petani menengah pemilik lahan sedang, dan petani gurem pemilik lahan sempit. Penggunaan lahan/tanah dalam bidang pertanian meliputi usaha tani tanaman padi dan palawija, usaha tani tanaman hortikultura, usaha tani tanaman perkebunan, usaha tani tanaman kehutanan, usaha tani ternak/unggas, budi daya ikan/biota lain di air tawar.

Menurut Ilham (2015), seperti dikutip Ammar (2019), tanah adalah sumber daya alam yang merupakan kebutuhan hakiki bagi manusia. Tanah dalam kehidupan manusia mempunyai arti yang sangat penting, oleh karena itu sebagian besar dari kehidupan manusia bergantung pada tanah. Tanah mempunyai sifat permanen dan dapat dicadangkan untuk kehidupan pada masa mendatang.

2.4.2. Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003), seperti dikutip Ammar (2019), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Sukirno (2008), pengertian tenaga kerja meliputi beberapa keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja di bedakan kepada tiga golongan yaitu:

- a. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli memperbaiki TV dan radio.
- c. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

2.4.3. Pupuk

Menurut Kartasapoeta (1988), seperti dikutip Ammar (2019), pupuk merupakan kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanam untuk mendukung proses pertumbuhannya agar bisa berkembang secara maksimal. Dalam penggunaan pupuk terutama pupuk kandang (kotoran hewan) mampu meningkatkan fertilitas tanah karena mengandung zat makanan

tanaman, mampu mempertinggi kadar pada tanah, dan memperbaiki struktur tanah. Jenis-jenis pupuk terbagi berdasarkan asal, senyawa, kandungan, unsur hara, bentuk fisik, apiksi dan cara pelepasan unsur haranya.

2.5. Keterkaitan Antar Variabel

2.5.1. Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani kopi

Menurut Moehar (2002), seperti dikutip Ammar (2019), tanah merupakan sumber paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada jenis tanah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermadita Wahyu R dan Anik Suwandari (2010), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang menyatakan bahwa setiap penambahan lahan 1 hektar akan meningkatkan pendapatan usahatani kopi rakyat dengan asumsi faktor-faktor yang lain dianggap konstan. Hasil uji statistik tidak menunjukkan pengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yang ditunjukkan dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ 2,07. Berarti hipotesis yang diajukan ditolak atau faktor luas lahan berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat.

2.5.2. Hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan petani kopi

Menurut Suratiyah (2015), seperti dikutip Ammar (2019), tenaga kerja merupakan suatu unsur penentu terutama bagi usahatani. Pada kelangkaan tenaga kerja mengakibatkan mundurnya waktu penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk, tenaga kerja merupakan suatu faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya. Hal itu dapat ditentukan dari segi modal dan peranan tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biayanya. Baik pada usaha tani keluarga maupun perusahaan pertanian, peranan tenaga kerja sepenuhnya dapat diatasi dengan teknologi yang menghemat tenaga.

2.5.3. Hubungan pupuk dengan pendapatan petani kopi

Menurut Syahrini (2014), pupuk adalah suatu alat bantu untuk merangsang segala pertumbuhan pada tanaman kopi, dampak positif yang dirasakan oleh petani kopi dari penggunaan pupuk tersebut sangat dirasakan, karena mampu meningkatkan produktivitas tanaman kopi dengan kata lain peningkatan terjadi pada produksi buah kopi berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrini Thamrin (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi arabika di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan menyatakan bahwa penggunaan pupuk urea berpengaruh positif dan nyata terhadap produktivitas kopi arabika.

2.6. Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Ammar Muh (2019) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto’ tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan, diantaranya variable luas lahan, tenaga kerja, biaya pestisida dan biaya pupuk. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah primer yang bersumber dari 94 responden . Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berdasar pada filsafat *positivism*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, biaya pestisida dan biaya pupuk signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Penelitian yang dilakukan Juliana Fitri dan Cut Putri Mellita Sari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil)” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (studi kasus Desa Wakil Jalil), diantaranya variabel luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari 94 responden. Metode penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Supriyadi., Wahyuningsih, dan Awahmi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (*Coffea sp*) Rakyat Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kopi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari 60 responden. Metode yang digunakan adalah metode random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, pengalaman, umur dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Limbangan Kendal.

Penelitian yang dilakukan E. Artanto Nainggolan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Liberika Tungkal Komposit (*Libtukom*) (Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara)” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi Liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari 95 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan, produktivitas, jumlah pestisida, tenaga kerja, pengalaman usahatani dan lama pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi Liberica di Desa Mekar Jaya.